

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### A. Pola Komunikasi

#### a. Pengertian pola dan komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola diartikan sebagai model, sistem, cara kerja, bentuk. Bisa juga di artikan sebagai bentuk (stuktur) yang tepat.<sup>1</sup>

Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.

Tujuan untuk membuat pola itu adalah salah satu cara supaya hasil karya yang di hasilkan terjadi lebih bagus dan lebih menarik. Agar lebih sempurna dan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam pembuatan karya. Ataupun tujuan adanya pola lebih untuk memberikan arah terhadap sesuatu yang ingin dicapai tau bisa disebut juga dengan tahap dalam berkomunikasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.web.id/pola.html>, Diakses pada tanggal, 22 Juli 2021, Pukul 14:00 Wib

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT.Reneka Cipta, 2004), hlm. 1

Komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>3</sup>

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* di sini maksudnya adalah *sama makna*. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan *komunikatif* apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan juga mengerti makna dari bahan yang dipercekapkan.

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.<sup>4</sup>

Sedangkan pola komunikasi menurut Effendy, pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-

---

<sup>3</sup> <http://kbbi.web.id/komunikasi.html>, Diakses pada tanggal, 10 Juni 2021, Pukul 20:30  
Wib

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 9

unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok serta individu dengan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia itu. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah.

Menurut Effendy, pola komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu:

1. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communication*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut. Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

3. Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.<sup>5</sup>
- b. Pengertian komunikasi orang tua

1. Orangtua

Orangtua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ayah/ibu dapat diberikan untuk pria/wanita yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari di sebut sebagai bapak dan ibu. Jika menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan

---

<sup>5</sup> <http://digilib.unila.ac.id/1353/7/BAB%20II.pdf>, Diakses pada Tanggal 22 April 2019, Pukul 07:00 Wib

pengarahan pada anak akan berbeda masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya. Tanpa orang tua anak tidak bisa tumbuh dan berkembang seperti yang diinginkan atauseperti anak-anak pada umumnya.<sup>6</sup>

## 2. Komunikasi orang tua

Menurut Suryo Subroto komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Apabila komunikasi orang tua berpengaruh baik kepada anaknya maka hal akan menyebabkan anak berkembang baik pula, apabila komunikasi anak dengan orang tua tidak baik maka tidak baik juga perkembangan terhadap anak tersebut. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peran penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah. Orang tua harus menjadi rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya.<sup>7</sup>

Menurut Soelaiman dan Shocib, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota merasakan adanya peraturan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Tidak ada

---

<sup>6</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Orang\\_tua](https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua), Diakses Pada Tanggal, 23 Juni, 2021, Pukul, 16:53 Wib

<sup>7</sup> [Etheses.uin.Malang.ac.id](https://theses.uin.malang.ac.id). Diakses pada Tanggal 23 Juni 2021. Pukul 17: 00 Wib

saling menutupi antara anggota keluarga yang ada di dalam lingkungan keluarga. Komunikasi orang tua adalah proses penyampaian informasi antara remaja dengan orang tua sehingga menimbulkan efek tertentu.<sup>8</sup>

## **B. Komunikasi Keluarga**

### **a. Komunikasi Dalam Keluarga**

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari berbicara, berdialog, bertukar pikiran dan sebagainya. Bahkan tanpa komunikasi manusia tidak bisa saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga sukar untuk dihindari. Oleh karena itu komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu dan anak, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara ibu dan anak, komunikasi antara anak dan anak, perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga.<sup>9</sup>

Banyak teori mengenai komunikasi keluarga yang menyatakan bahwa anggota keluarga menjalankan pola interaksi yang sama secara terus-menerus. Pola ini bisa negatif dan positif, tergantung dari sudut pandang dan akibat yang di terima anggota keluarga. Keluarga membuat

---

<sup>8</sup> *Ibid*, Diakses pada Tanggal 24 Juni 2021 Pukul 13:58 Wib

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PTRineka Cipta), hlm. 3

persetujuan mengenai apa yang boleh dan yang tidak boleh dikomunikasikan dan bagaimana isi dari komunikasi itu diinterpretasikan. Keluarga juga menciptakan peraturan kapan saja bisa berkomunikasi, seperti tidak boleh bicara apabila sedang makan dan sebagainya. Semua peraturan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dikomunikasikan melalui cara yang sama secara terus-menerus sehingga membentuk suatu pola komunikasi keluarga.

Komunikasi yang terjadi dalam keluarga bisa dinyatakan langsung ataupun hanya disimpulkan dari tingkah laku dan perlakuan yang terjadi dalam keluarga tersebut. Keluarga perlu mengembangkan kesadaran dari pola interaksi yang terjadi dalam keluarganya, apakah pola tersebut benar-benar diinginkan dan dapat diterima oleh seluruh anggota keluarga, apakah pola itu membantu dalam menjaga kesehatan dan berfungsi dari keluarga itu sendiri, atau malah merusak kesehatan dan berfungsi dari keluarga itu sendiri. Tergantung dengan pola komunikasi yang dibangun dalam keluargatersebut.<sup>10</sup>

### C. Penyalahgunaan Narkoba

#### a. Pengertian Narkoba

Secara etimologi narkoba berasal dari bahasa inggris yaitu *Narcotics* yang berarti obat bius, yang artinya sama dengan *narcosis* dalam bahasa

---

<sup>10</sup> <http://www.Pola.komunikasi.keluarga>, Diakses pada Tanggal 24 Juni 2021, Pukul 14:21 Wib

Yunani yang berarti menidurkan atau membiuskan. Sedangkan dalam kamus Inggris Indonesia narkoba berarti bahan-bahan pembius, obat bius atau penenang.<sup>11</sup>

Secara terminologis narkoba adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa ngantuk atau merangsang. Atau yang lebih kita kenal dengan suatu obat-obatan yang membuat penggunaannya atau pemakaiannya menjadi ketergantungan yang membuat kerusakan fisik.<sup>12</sup> William Benton sebagaimana dikutip oleh Mardani menjelaskan dalam bukunya, narkoba adalah istilah umum untuk semua jenis zat yang melemahkan atau membius atau mengurangi rasa sakit.<sup>13</sup> Soedjono dalam patologi sosial merumuskan definisi narkotika sebagai bahan-bahan yang terutama mempunyai efek kerja pembiusan atau dapat menurunkan kesadaran atau membuat ketergantungan serta membuat kerusakan pada anggota tubuh.<sup>14</sup>

Sementara Smith Kline dan French Clinical memberi definisi narkotika sebagai zat-zat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembisuan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan pusat saraf. Dalam definisi narkoba ini sudah termasuk jenis candu seperti morpin,

---

<sup>11</sup> Hasan Sadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 390

<sup>12</sup> Anton M. Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1988)

<sup>13</sup> William Benton, *Ensiklopedia Bronitica*, USA 1970, volume 16, hlm. 23.

<sup>14</sup> Soedjono, *Patologi Sosial*, (Bandung: Alumni Bandung, 1997), hlm. 78

kokain dan heroin atau zat-zat yang dibuat dari candu seperti (*meripidin dan methodan*).<sup>15</sup> Sedangkan Korp Reserce Narkoba mengatakan bahwa narkoba adalah zat yang dapat menimbulkan sebuah perasaan, susunan pengamatan atau penglihatan karena zat tersebut mempengaruhi susunan saraf, atau biasa kita sebut dengan rusaknya system saraf pada orang tersebut.<sup>16</sup>

Menurut istilah kedokteran, narkoba adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah viresal atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek stupor atau bengong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan. Yang dimaksud Narkoba dalam UU No. 22 / 1997 adalah Tanaman Papever, Opium mentah, Opium masak, seperti Candu, Jicing, Jicingko, Opium obat, Morfina, Tanaman koka, Daun koka, Kokaina mentah, Ekgonina, Tanaman Ganja, Damar Ganja, Garam-garam atau turunannya dari morfina dan kokaina. Sehingga dapat disimpulkan, Narkoba adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat

---

<sup>15</sup> Smith Kline dan French Clinical. *A Manual For Law Enforcemen Officer drugs Abuse*, (Pensilvania: Philladelphia 1969), hlm.2

<sup>16</sup> Korp Reserce Polri Direktorat Reserce. *Peranan Generasi Muda Narkoba dalam makalah 2000dalam Pemberantasan narkoba*, (Jakarta, 2000), hlm. 2.

menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan sebagai Narkoba.<sup>17</sup>

Selanjutnya ada juga pembahasan tentang narkoba atau sering juga disebut dengan narkotika dalam UU No 35 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan dalam golongan-golongan.<sup>18</sup>

Sehingga dapat disimpulkan, Narkoba adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa sakit dan nyeri tanpa menimbulkan rasa sakit, bahkan menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan yang dapat merusak system syaraf manusia dan yang ditetapkan oleh menteri kesehatan sebagai narkoba atau narkotika.<sup>19</sup>

## b. Jenis-jenis Narkoba

### 1. Opium

<sup>17</sup> <http://media.neliti.com/publication>, Diakses pukul 10.16. Tgl 25 Juni 2021.

<sup>18</sup> *Undang-Undang No 35 tahun 2009 Tentang Narkotika*

<sup>19</sup> H. Mardani, *Penyalahgunaan Narkotika Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 18

Getah berwarna putih yang keluar dari kotak biji tanaman papaver sammi vervum yang kemudian membeku, dan mongering berwarna hitam coklat dan diolah menjadicandu mentah dan candu kasar.

## 2. Morpin

Morpin dalam dunia pengobatan digunakan untuk bahan obat penenang dan obat untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri yang bahan bakunya berasal dari candu atau opium.

## 3. Ganja

Diistilahkan dengan marihuana (marijuana), yang berarti memambukkan atau meracuni pohon ganja termasuk tumbuhan liar, yang dapat tumbuh dari daerah tropis maupun subtropis disesuaikan dengan musim dan iklim daerah setempat.

## 4. Kokain (*cocaine*)

Kokain merupakan tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan obat perangsang. Kebanyakan kokain tumbuh di Amerika Selatan, Ceylon, India dan Jawa.

## 5. Heroin

Tidak seperti morpin yang masih memiliki nilai medis, heroin yang masih berasal dari candu, setelah melalui proses kimia yang sangat cermat dan mempunyai kemampuan yang jauh lebih keras dari morpin.

## Sabu-sabu

Berbentuk seperti bumbu masak, yakni Kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut dalam alkohol. Pemakaiannya

segera akan aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meski sudah bekerja lama, tidak merasa lapar, dan memiliki rasa percaya diri yang besar.

#### 6. Ekstasi

Zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alkohol, dan merupakan jenis zat adiktif yang tergolong simulsansia (perangsang).

#### 7. Putaw

Merupakan minuman khas Cina yang mengandung alkohol dan sejenis heroin yang serumpun dengan ganja, pemakaiannya dengan menghisap melalui hidung atau mulut, dan menyuntikkan ke pembuluh darah.

#### 8. Alkohol

Termasuk zat adiktif, yang menyebabkan ketagihan dan ketergantungan, sehinggadapat menyebabkan keracunan atau mabuk.

#### 9. Sedative / Hipnotika

Di dunia kedokteran terdapat jenis obat yang berkhasiat sebagai obat penenang dan golongan obat ini termasuk psikotropika golongan

IV

### c. Faktor-faktor terjadinya penyalahgunaan narkoba

#### 1) Faktor subversi

Dengan jalan “memasyarakatkan” narkoba di Negara yang jadi sasaran, maka praktis penduduknya atau bangsa di Negara yang

bersangkutan akan berangsur- angsur untuk melupakan kewajibannya sebagai warga negara, subversi seperti ini biasanya tidak berdiri sendiri dan biasanya diikuti dengan subversi dalam bidang kebudayaan, moral dan sosial.

## 2) Faktor ekonomi

Setiap pecandu narkoba setiap saat membutuhkan narkoba sebagai bagian dari kebutuhan hidupnya yang cenderung dosisnya akan selalu bertambah. Dibandingkan dengan beberapa barang dagangan lainnya, narkoba adalah komoditi yang menguntungkan, meskipun ancaman dan resikonya cukup berat.<sup>20</sup>

## 3) Faktor lingkungan

### 1. Faktor dari luar lingkungan keluarga

Adanya sindikat narkoba internasional yang berupaya untuk menembus setiap tembok penghalang di Negara manapun dengan tujuan untuk mencari keuntungan/subversi. Dengan jaringannya yang cukup terorganisir dengan rapi. Sindikat- sindikat narkoba berupaya dengan keras untuk menciptakan konsumen-konsumen baru dalam mengembangkan pemasaran narkoba dan obat keras.

### 2. Lingkungan yang sudah mulai tercemar

---

<sup>20</sup> B.A Sitanggang, *Pendidikan Pencegahan penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: KaryaUtama,1999), hlm.32

Oleh kebiasaan penyalahgunaan narkoba atau narkotika dan obat-obatan keras, mudah sekali menyerap korban-korban baru disekitarnya. Lingkungan ini biasanya tercipta oleh upaya pedagang obat keras dan narkotika sebagai agen / kaki tangan sindikat narkotika. Ada juga yang tercipta karena adanya pendatang baru ke dalam suatu lingkungan masyarakat yang membawa “oleh-oleh” yang disebabkan diantara rekannya yang terdorong oleh rasa ingin tahu dan inginmencoba.

### 3. Lingkungan “liar”

Lingkungan seperti ini ialah suatu lingkungan yang lepas dari pengawasan dan bimbingan. Lingkungan seperti ini dicita-citakan oleh sekelompok anak-anak muda yang ingin mencari kebebasan tersendiri. Kelompok ini diawali dengan perbuatan-perbuatan yang sifatnya demonstrative dengan menonjolkan nama gang mereka “Anterian”. Kegiatan selanjutnya dari kelompok ini ialah dengan tindak kekerasan, perkelahian, perkosaan, kejahatan, dan tindakan-tindakan lainnya yang negative, termasuk penggunaan narkoba dan obat-obat keras secara bebas dan berlebihan. Lingkungan seperti ini pada saat sekarang memberikan rangsangan yang sangat keras kepada remaja yang jiwanya dituntut untuk mendapat kebebasan dan kehebatan-kehebatan. Lingkungan seperti ini pula biasanya

menjadi sumber distribusi narkoba dan obat keras lainnya.

#### 4. Faktor dari dalam lingkungan keluarga

Masalah ini yang sedang melanda kita saat dewasa ini. Diawali dengan kesibukan si ayah dalam mengejar “karier” atau “ngobyek” untuk mencapai atau mengejar kekayaan yang berlimpah sehingga kebutuhan keluarga terlupakan istilah: “uang mengatur segalanya”. Mulai populer pada saat sekarang ini terutama dikota-kota besar persaingan satu dan lainnya secara diam-diam berjalan dahsyat. Dalam persaingan yang tidak resmi inilah yang terpacu untuk mengejar karier atau kekayaan dengan segala cara termasuk menelantarkan keluarganya. Di lain pihak ibu yang mulai dekat dengan anak mulai pula kejangkitan wabah arisan, bisnis, show disana-sini, shopping dan seribu satu kegiatan yang mulai merenggangan komunikasi antara orang tua dengan putra-putrinya. Urusan keluarga biasanya diserahkan kepada si “mbok” atau pembantu pengasuh anak. Inilah titik awal dari terjerumusnya generasi muda ke lembah narkoba dan obat-obatan keras lainnya. Rumah yang fungsinya tempat berteduh, tempat melepaskan kerinduan antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya, tempat memadu kasing sayang antara orang tua dan anak, akan sediki demi sedikit berubah fungsi menjadi tempat persinggahan saja. Keadaan ini yang akan mendorong si putra /

putri untuk mencari kesibukan di luar seperti halnya mama dan papa.<sup>21</sup>

d. Pencegahan dan penanggulangan narkoba

Ada 3 cara yang sederhana dalam menanggulangi bencana narkoba ini, yaitu:

1. Pencegahan

Mencegah jauh lebih bermanfaat daripada mengobati, untuk ini dapat dilakukan:

1) Pencegahan umum

Narkoba merupakan satu wabah internasional yang akan menjalar ke setiap Negara, apakah negara itu sedang maju atau berkembang. Semua jadi sasaran dari sindikat-sindikat narkoba, menghadapi kenyataan seperti ini pemerintah telah berupaya dengan mengeluarkan:

- (i) Inpres No. 6 Tahun 1971. Dalam inpres ini masalah penyalagunaan narkoba sudah dimasukkan ke dalam enam permasalahan nasional yang perlu segera ditanggulangi.
- (ii) Undang-undang Nomor 9 Tahun 1976. Disini lebih dipertegas lagi dan kepada pengedar dan sindikat-sindikat narkoba serta yang menyalahgunakan narkoba diancam

---

<sup>21</sup> Suwarno Ma'sum, *Penanggulangan Bahaya Narkotika Dan Ketergantungan Obat*, (Jakarta :CV MasAgung, 2003), hlm. 21

dengan hukuman yang cukup berat, baik hukuman penjara, kurungan maupun denda.

- (iii) Keputusan Menteri Tentang Kesehatan Nomor 65/Menkes.SK/IV/1997. Penetapan bahan-bahan yang dilarang digunakan untuk kepentingan pengobatan.
- (iv) Keputusan Menteri Tentang Kesehatan Nomor 28/Menkes/Per/1/1978. Tentang Penyimpanan Narkoba.
- (v) Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997. Tentang tindak pidana Narkoba

2) Dalam lingkungan rumah tangga

Jadikanlah rumah untuk berteduh seluruh keluarga dalam arti yang seluas- luasnya.

- (i) Komunikasi yang harmonis antara seluruh anggota keluarga. Hubungan antara ayah, ibu dan anak harus terjalin cukup harmonis dalam arti saling menghormati pupuk rasa kasih yang sedalam-dalamnya.
- (ii) Keterbukaan orang tua dalam batas tertentu kepada anak akan memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil tanggung jawab terbatas dalam rumah tangga meskipun dalam arti yang sangat kecil. Keikutsertaan anak dalam tanggung jawab bagaimanapun kecilnya akan menjadi kebanggaan anak itu sendiri sebagai anggota keluarga yang

diperhitungkan.

3) Di luar lingkungan rumah tangga

Lingkungan diluar rumah tangga adalah merupakan masyarakat tersendiri yang merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari yang tak dapat dipisahkan. Dalam lingkungan ini akan tercipta suatu masyarakat sendiri dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda, budaya yang berbeda, agama yang berbeda dan banyak lagi perbedaan-perbedaan yang kemudian berkumpul jadi satu kelompok. Kedalam lingkungan ini pengaruh narkoba mudah masuk dan berkembang. Untuk itu, kelompok ini harus cepat diarahkan kepada kegiatan- kegiatan dimana perbedaan-perbedaan tadi tidak menjadi penghalang, seperti: kegiatan olahraga, kesenian, kegiatan pengamanan lingkungan, kegiatan sosial, membantu kegiatan-kegiatan lainnya yang positif.

4) Seluruh masyarakat berperan serta dengan pemerintah

Meskipun sudah diancam hukuman yang berat kepada pengedar dan sindikat narkoba namun pelanggaran tidak pernah berhenti, mungkin karena perdagangan ini sangat menguntungkan atau subversi yang sangat berat. Penghancuran tanaman ganja terjadi dimana-mana namun masih dijumpai tanaman baru. Hal ini harus dihadapi bersama oleh seluruh lapisan masyarakat dengan aparat-aparat pemerintah dalam penumpasannya. Masyarakat harus cepat

tanggap terhadap hal-hal yang sekiranya menjurus ke arah kejahatan narkoba. Komunikasi harus dijalin sebaik-baiknya antara masyarakat dengan aparat-aparat pemerintah dalam mengadakan pemberantasan penyalahgunaan narkoba.<sup>22</sup>

## 2. Pengobatan

Merupakan upaya yang harus segera dilakukan bila individu secara positif sudah memberikan tanda-tanda kecanduan narkotika/obat keras. Disadari bahwa “penyakit” yang ditimbulkan karena kecanduan narkoba ini mempunyai permasalahan tersendiri dan berbeda dengan penyakit lainnya. Karena rumit dan kompleksnya masalah ini, yang menyangkut aspek organobiologi, sosial kultural, pengobatan terhadap ketergantungan narkoba dan obat keras ini sangat sulit. Meskipun demikian upaya kearah pengobatan korban ketergantungan narkoba atau narkotika/psikotropika harus dengan cepat dilaksanakan. Dalam pengobatan tidak hanya persoalan deteksifikasi serta pengawasan saja, perlu pula disertai evaluasi serta bimbingan psikiatrik yang kontinyu. Walaupun penderita sudah kembali ke masyarakat, serta diperlukan juga partisipasi serta pengertian mapun penerimaan masyarakat untuk membantu penderitamenjalani kehidupan yang wajar. Untuk penderita yang akut perlu diadakan di tempat-tempat pengobatan yang

---

<sup>22</sup> Romli Atmasamita, *Tindak Pidana Narkotika Trans Nasional Dalam Sistem HukumIndonesia*, (Bandung : PT Citra Aditya bakti,2001), hlm.

mempunyai sarana-sarana perawatan (*intensiveunit cart*). Dalam keadaan kritis tindakan-tindakan harus segera diberikan sebelum penderita mendapat perawatan dokter yang intensif.<sup>23</sup>

### 3. Rehabilitasi

Rehabilitasi/pengembalian korban ke tengah-tengah masyarakat merupakan upaya yang paling akhir, akan tetapi cukup rumit disebabkan oleh karena:

- a) Adanya "*post addiction syndrome*" keadaan sudah mengalami pengobatan penderita masih menunjukkan gejala-gejala anxietas, depresi, keinginan untuk memakai obat, keadaan emosional yang masih sangat labil.
- b) Penderita masih sangat mudah terpengaruh pada lingkungan, sebabnya karena adanya gangguan struktur kepribadian dasar, sehingga adanya penyesuaian- penyesuaian dan pengendalian diri sangat labil. Disinilah perlunya partisipasi serta pengawasan professional.
- c) Mengingat kompleksnya masalah ini dimana menyangkut banyak segi-segi kehidupan di masyarakat, maka diperlukan kerjasama dengan instansi-instansi lain (prinsip pendekatan

---

<sup>23</sup> Romli Atmasamita, *Tindak Pidana Narkotika Trans Nasional Dalam Sistem Hukum Indonesia*, (Bandung: PT Citra Aditya bakti, 2001), hlm. 52

multi disipliner)

- d) Terbatasnya fasilitas pengobatan dan rehabilitasi serta tenaga profesional yang terdidik.

Dalam keadaan seperti ini penderita yang dilandasi cinta kasih kepada si korban betul-betul diperlukan, baik dari orang tua maupun keluarga lainnya. Partisipasi masyarakat dimana korban biasa bergaul diperlukan sekali untuk memberikan semangat baru kepada si korban dan diberikan harapan bahwa masa depan akan lebih berhasil.

Peranan agama dalam keadaan seperti ini sangat diperlukan. Mendekatkan korban kepada ajaran agama dan menambah keimanan dan ketaqwaan si korban kepada Tuhan yang Maha Esa dan memberikan kesadaran korban terhadap perbuatan yang salah, merupakan bagian yang ikut menentukan keberhasilan si korban kembali ke masyarakat dan berdiri sendiri dengan suatu kepastian dan keyakinan yang kokoh, hingga kebal akan segala godaan yang menjurus kembali ke lembah dosa narkoba.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> <http://www.papersi.co.id/?show=detailnews&kode=cakrawala>, diunduh 25 Juni 2021, pukul 15.11 wib.

#### D. Kajian Terdahulu

Adapun yang menjadi kajian terdahulu dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Kemandirian Anak, oleh Farida Royani, Program Studi Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponegoro. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Adanya pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan kemandirian tanpa terus-menerus ketergantungan terhadap orang tua.<sup>25</sup>
2. Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan Narkotika Di Kampung Kubur oleh Diah Rachmayani, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba dan cara membatasinya agar tidak terjerumus ke dunia yang tidak kita inginkan, proses komunikasi orang tua yang baik dan benar, serta hasil komunikasi yang dilakukan terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba serta apa upaya orang tua terhadap anak untuk menjauhkan mereka dari hal buruk seperti narkoba ini.

---

<sup>25</sup> [http.Skripsi](http://Skripsi), Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak, Universitas MuhammadiyahPonegoro Diakses Pada Tanggal, 25 Juni 2021, Pukul 15:42

3. Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kecintaan Anak Terhadap Al-Quran (Studi Kasus Keluarga Bapak Sahrizal Mingla), oleh Murni, Program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Adanya pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak agar terciptanya kecintaan anak terhadap al-quran.<sup>26</sup>
4. Skripsi yang ditulis oleh Nurrizki Ardiyansyah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan Judul “Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus” yang di selesaikan pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Murni, Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menumbuhkan Kecintaan Anak Terhadap Al-quran, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (Medan :2016).

<sup>27</sup> 3Nurrizki Ardiyansyah, “Studi Ilmu Komunikasi:Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”, Skripsi (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017)

5. Skripsi yang ditulis oleh Darmawati, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Penyimpangan Perilaku Anak di Desa Rantau Api Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo” yang di selesaikan pada tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Penyimpangan Anak di Desa Rantau Api Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo.<sup>28</sup>



---

<sup>28</sup> Darmawati, “Studi Agama:Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Penyimpangan Anak di Desa Rantau Api Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo”, Skripsi (Jambi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2015)